

RINGKASAN

NANDA BRILIAN RAHMANIA. Perencanaan Ekowisata Seni Tari di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *Dance Ecotourism Planning in Ponorogo District East Java Province*. Dibimbing oleh **DYAH PRABANDARI**.

Perencanaan ekowisata seni tari merupakan bentuk dari pariwisata berkelanjutan. Perencanaan ekowisata seni tari dibuat dengan memanfaatkan potensi seni tari khas daerah setempat. Potensi tersebut menjadi identitas khas suatu daerah. Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan potensi kesenian daerah yang menjadi warisan. Perencanaan ekowisata seni tari di Kabupaten Ponorogo dibuat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya seni tari yang berdampak terhadap pelestarian kesenian tersebut. Tujuan dari Perencanaan Ekowisata Seni Tari di Kabupaten Ponorogo yaitu untuk mengidentifikasi sumberdaya seni tari di Kabupaten Ponorogo, mengidentifikasi karakteristik, persepsi, anggaran dana, dan kesiapan pengelola sanggar. Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi karakteristik, persepsi, motivasi, dan preferensi pengunjung, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan sumberdaya tari dan persepsi masyarakat tentang seni tari di Ponorogo, serta mengidentifikasi persepsi asesor mengenai sumberdaya seni tari. Penyusunan perencanaan program wisata seni tari di Kabupaten Ponorogo dan penyusunan media promosi cetak dan audio-visual merupakan tujuan akhir dari penelitian ini.

Potensi sumberdaya seni tari di Ponorogo dibagi menjadi tarian berdasarkan jumlah penari, genre, fungsi, gerakan, dan lokasi pertunjukan tari. Tari berdasarkan jumlah penari dibagi menjadi 3 tari tunggal (tari Ganongan, Klana Sewandana, dan Dadak Merak), 2 tari berpasangan (tari Warok, Bithen, dan Merak Ponorogo), dan 17 tari berkelompok (tari Jathil, Kartika Sinawur, Kebat Ngigel, Putu Manggolo, Langen Kusuma, Minten, Gembala Domba, Baris Cemeti, Bergodo Alit, Topeng Kenes, Merak Nusantara, Kridha Tani, Kiteran, Kucingan, Kembang Soka, Senduk Cilik, dan Kudup Melati). Tari berdasarkan genre dibagi menjadi 5 tari tradisional (tari Klana Sewandana Ganongan, Warok, Jathil, dan Dadak Merak), 2 tari klasik (tari Kartika Sinawur dan Kudup Melati), 15 tari kreasi (tari Kebat Ngigel, Putu Manggolo, Bithen, Langen Kusuma, Minten, Gembala Domba, Baris Cemeti, Bergodo Alit, Topeng Kenes, Kridha Tani, Kiteran, Kucingan, Merak Ponorogo, Kembang Soka, dan Senduk Cilik), dan 1 tari kontemporer (tari Merak Nusantara) dengan fungsi tari sebagai hiburan 2 tarian (tari Merak Ponorogo dan Kembang Soka) dan 21 tari pertunjukan. Gerak tari di Ponorogo secara keseluruhan merupakan gerak maknawi dan lokasi pertunjukan tari dapat dilakukan di area *indoor* atau *outdoor*. Sumberdaya tari tersebut dinilai keberadaannya berdasarkan pengenalan, pengetahuan, dan membudayanya tari menurut masyarakat. Asesor memberikan penilaian tari unggulan dengan tujuh indikator penilaian. Tari unggulan menurut asesor yaitu tari Kartika Sinawur, Langen Kusuma, Minten, Topeng Kenes, Merak Nusantara, Kiteran, dan tari Kembang Soka.

Data pengelola mengenai karakteristik, persepsi, anggaran dana, dan persiapan pengelola berpengaruh terhadap rancangan perencanaan program ekowisata seni tari. Pengelola setuju dan berminat untuk berpartisipasi dalam perencanaan program dengan jenis program harian durasi 1 – 3 jam. Media promosi sangat dibutuhkan dengan jenis media promosi cetak brosur dan video atraksi wisata durasi 1 – 3 menit. Anggaran dana yang sangat setuju dikeluarkan oleh pengelola dalam aspek keamanan,

kebersihan, penyelenggaraan *event* periodik, dan promosi. Pengelola sangat setuju dalam persiapan penampilan pada aspek *sound system* dan operator musik, persiapan pelayanan sangat setuju pada aspek senyum-sapa-salam, arahan informasi di lapangan, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, persiapan keamanan dan keselamatan sangat setuju pada aspek pertolongan pertama, persiapan kenyamanan dan kebersihan sangat setuju pada aspek fasilitas dan tempat sampah, serta persiapan berusaha sangat setuju pada aspek mempertahankan ciri khas tari.

Data masyarakat mengenai karakteristik dan persepsi terhadap perencanaan program mendapat nilai dominan sangat setuju dan sangat berminat untuk berpartisipasi. Jenis program harian dengan durasi 8 jam mendominasi penilaian masyarakat. Media promosi sangat dibutuhkan dan media cetak dianggap cocok dengan brosur yang mendominasi pilihan masyarakat. Media promosi video dinilai sangat cocok dengan durasi video 1 – 3 menit serta memiliki konsep video promosi menampilkan daya tarik wisata. Masyarakat dominan memilih video promosi disampaikan melalui sarana media sosial Youtube.

Perencanaan program ekowisata seni tari di Ponorogo mencakup kawasan wisata dengan seni tari khas Ponorogo. Program ekowisata seni tari tersebut terbagi menjadi program harian, bulanan, dan tahunan. Rancangan program harian dengan durasi waktu 9 jam berjudul *Jogèt Ponorogo*. *Jogèt* dalam bahasa Indonesia berarti tari, sehingga *Jogèt Ponorogo* berarti tari Ponorogo yang ditampilkan pada program harian dan diikuti oleh peserta. Program bermalam dengan durasi kegiatan 2 hari 1 malam berjudul *Ngleluri Budaya*. *Ngleluri* dalam bahasa Indonesia berarti menjaga atau melestarikan, sehingga *Ngleluri Budaya* memiliki arti melestarikan budaya. Pelestarian budaya dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti penampilan tari khas Ponorogo, mengetahui sejarah Ponorogo yang berhubungan dengan tari, dan menikmati makanan khas Ponorogo. Perencanaan program tahunan berjudul *Ponorogo Kagèt* berdurasi 14 jam. Program *Ponorogo Kagèt* memiliki kepanjangan Ponorogo Kirab *Jogèt/Tari*. Agenda kegiatan program yaitu penampilan tari di dua lokasi dengan waktu yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan kirab tari, dan ditutup dengan pertunjukan seni tari di panggung utama Alun-Alun Ponorogo.

Rancangan media promosi terdiri dari media cetak brosur dan video promosi. Media cetak brosur dengan slogan “*Ayo Jogèt*” berisi informasi mengenai seni tari di Ponorogo dan pelestarian tari melalui rancangan program. Video promosi dengan durasi 1 – 3 menit berisi kawasan Kabupaten Ponorogo dengan kesenian dan makanan yang menjadi ciri khas. Media cetak dan brosur tersebut berisi potensi unggulan di Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: ekowisata, perencanaan, Ponorogo, seni tari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.